

**PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI DALAM BUKU
MATSNAWI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN
TASAWUF DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NURUL APRIANI
NPM. 1711010117**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2021**

**PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI DALAM BUKU
MATSNAWI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN
TASAWUF DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NURUL APRIANI
NPM. 1711010117**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2021**

ABSTRAK

Tasawuf adalah usaha untuk mensucikan jiwa sesuci mungkin dalam usaha mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga kehadirannya senantiasa dirasakan secara sadar dalam kehidupan. Adanya pemahaman tasawuf, manusia akan mengerti arti hidup yang sebenarnya. Selain itu juga seseorang dapat memelihara kesucian diri yang bisa saja hilang karena terbawa oleh kehendak hawa nafsu yang membuat seseorang melakukan hal-hal yang sangat tidak disukai oleh Allah. Manusia memiliki sistem nilai untuk mengatur mengenai hal-hal yang baik ataupun buruk. Bagaimana Pemikiran Jalaludin Rumi dalam buku *matsnawi* tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dan relevansinya terhadap pendidikan islam?. Salah satu cara untuk menyampaikan tentang pendidikan tasawuf adalah dengan mengkaji buku Matsnawi karya Jalaluddin Rumi. Jalaluddin Rumi adalah seorang tokoh besar sufi, dia lahir di Balkh, dan sekarang Afganistan, pada tahun 604 H/ 1027 M. Ayahnya Baha' Walad adalah seorang da'i terkenal ahli fiqh sekaligus sufi yang menempuh jalan rohani. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemikiran Jalaluddin Rumi tentang nilai-nilai pendidikan Tasawuf dalam Buku Matsnawi, dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan tasawuf terhadap pendidikan islam.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data primer yang digunakan adalah buku Matsnawi. Dan sumber data sekundernya adalah buku-buku karya pemikiran Jalaluddin Rumi . Adapun teknik analisis data yaitu dengan menggunakan metode Analisis isi (*Content Analysis*). Sebagaimana telah dikutip oleh Soejono dalam bukunya yang berjudul: metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan, adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen.

Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Tasawuf berdasarkan pemikiran dalam buku Matsnawi

karya Jalaluddin Rumi adalah cinta, zuhud, taubat, sabar, tawakkal, khauf, raja, dan Syawq (rindu). Nilai pendidikan Tasawuf dalam buku *Matsnawi* karya Jalaluddin Rumi terlihat dari pendidikan rohani yang membuat manusia mengikuti apa yang di kehendaki Allah. Seperti yang telah peneliti analisis terdapat hubungan pendidikan tasawuf dengan pendidikan islam. Relevansi nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam buku *Matsnawi* karya Jalaluddin Rumi tersebut cukup relevan dengan pendidikan islam , hal ini dilihat dari ruang lingkup komponen materi Pendidikan islam di sekolah di SMP/MTS kelas 7 dan 8 dan SMA/MA kelas 11 yang di dalamnya mengajarkan materi tentang pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan jiwa, moral dan cara bersikap individu pada kehidupannya.

Kata Kunci: Jalaluddin Rumi, *Matsanawi* , Pendidikan Islam



ABSTRACT

Sufism is an attempt to purify the soul as purely as possible in an effort to get closer to God so that his presence is always felt consciously in life. With the understanding of Sufism, humans will understand the true meaning of life. In addition, a person can maintain the purity of oneself which can be lost because of being carried away by the desire of lust which makes someone do things that are very displeased by Allah. Humans have a value system to regulate good or bad things. How is Jalaludin Rumi's thought in a matsnawi book about the values of Sufism education and its relevance to Islamic education? One way to convey about Sufism education is to study the book Matsnawi by Jalaluddin Rumi. Jalaluddin Rumi was a great Sufi figure, he was born in Balkh, and now Afghanistan, in the year 604 H / 1027 AD His father Baha 'Walad was a well-known preacher who was an expert on fiqh as well as a Sufi who took a spiritual path. This study aims to determine the thoughts of Jalaluddin Rumi about the values of Sufism education in the Book of Mathematics, and to determine the relevance of the values of Sufism education to Islamic education.

The method used in this research is library research. The primary data source used was the Matsnawi book. And the secondary data sources are books by Jalaluddin Rumi's thoughts. The data analysis technique is by using the content analysis method. As quoted by Soejono in his book entitled: a research method of thought and application, is a research methodology that utilizes a set of procedures to draw correct conclusions from a book or document.

The findings of this study indicate that the values of Sufism education based on the thoughts in the book Matsnawi by Jalaluddin Rumi are love, zuhud, repentance, patience, tawakkal, khauf, raja, and Syawq (longing). The value of Sufism education in the book Matsnawi by Jalaluddin Rumi can be seen from spiritual education that makes people follow what God wants. As the researchers have analyzed, there is a relationship between Sufism education and Islamic

education. The relevance of the values of Sufism education in the book Matsnawi by Jalaluddin Rumi is quite relevant to Islamic education, this is seen from the scope of the material components of Islamic education in schools in SMP / MTS grades 7 and 8 and SMA / MA class 11 which teaches material about learning that leads to the formation of souls, morals and how to behave individuals in their lives.

Keywords: Jalaluddin Rumi, Matsnawi, Islamic Education



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nurul Apriani
NPM	: 1711010117
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pemikiran Jalaluddin Rumi Dalam Buku *Matsanwi* Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam**” adalah benar-benar merupakan hasil karya susun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 18 Maret 2021

Penulis



Nurul Apriani

NPM. 1711010117



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI DALAM
BUKU MATSNAWI TENTANG NILAI-NILAI
PENDIDIKAN TASAWUF DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM**

Nama : Nurul Apriani
NPM : 1711010117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Edden Makbuloh, M. Ag
NIP. 197305032001121001

Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197205151997032004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI DALAM BUKU MATSNAWI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**. Disusun oleh Nurul Apriani, NPM: 1711010117, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Kamis, 08 April 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Ruswanto, M.Ag

Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs.Saidy, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr.Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”

(Qs.Al-Baqarah:186)¹

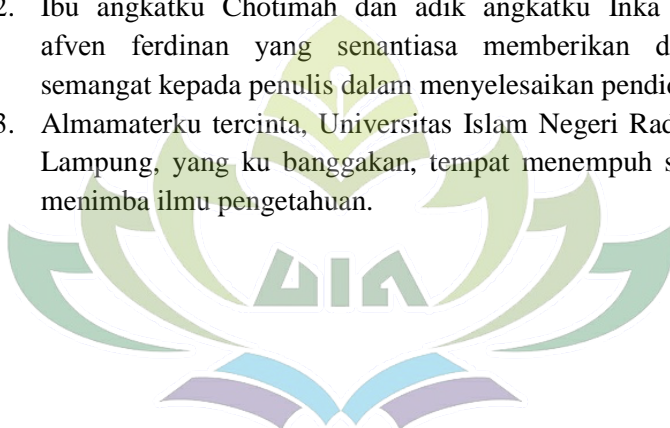


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI. 2006, 22

PERSEMBAHAN

Halaman persembahan ini sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih banyak kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Maka dengan penuh rasa syukur, tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Nuri dan Ibunda tercinta Mastiyem yang selalu berdo'a, kasih sayangnya yang tidak pernah pudar, motivasinya yang tak pernah padam sehingga menghantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu angkatku Chotimah dan adik angkatku Inka Claudia, afven ferdinan yang senantiasa memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang ku banggakan, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Nurul Apriani dilahirkan di desa Bangun Sari, Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 05 April 2001 dan bertempat tinggal di Kampung Skip rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Anak Tunggal dari pasangan Bapak Nuri dan Ibu Mastiyem, dan bersuku Jawa Sunda.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di MI. Bumi Waras pada 2011, kemudian melanjutkan ke MTS. Hasanuddin Kupang Teba Kota Bandar Lampung pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan ke SMA. Negeri 4 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Studi di Universitas Islam Negeri Raden Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2017 melalui Jalur SPAN-PTKIN.

Ketika menempuh studi pada jenjang MTS, penulis pernah mengikuti Organisasi seperti OSIS dan Ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian, ketika menempuh studi pada jenjang SMA, penulis pernah mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dan Rohis. Ketika penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu UKM-Hiqma dan Permata Sholawat.

Penulis pernah menjadi Finalis dalam ajang perlombaan Da'i pilihan Lampung yang diselenggarakan oleh Kampoenng Nasyid pada tahun 2017 dan masuk kedalam 10 besar finalis dalam ajang perlombaan tersebut.

Bandar Lampung, 18, Februari 2021
Yang Membuat

Nurul Apriani

KATA PENGANTAR


Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT . yang telah member nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai kekasih-Nya dan teladan bagi seluruh umat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Atas bantuan dari semua pihak maka skripsi yang berjudul “Pemikiran Jalaluddin Rumi dalam buku *matsnawi* tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dan relevansinya terhadap pendidikan islam” ini terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan ibu
3. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Staff Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dan memudahkan segala proses pendidikan penulis dari awal semester sampai akhir semester ini.
6. Sahabat-sahabatku semasa SMA sampai Sekarang , Anggita, Anggi Nurrani dan Sahelma Ludiah yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah.

7. Sahabatku Nurma Budi Utami, Nurhayati, Restina, S. Ayu Rizkinia, Reni Rahma, Nada Shabira, dio maulana dan achmad dhimas yang selalu mensupport dalam situasi apapun.
8. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, Terkhusus Kelas PAI D UIN Raden Intan Lampung
9. Kelompok KKN 216 dan Kelompok PPL 70 MTS Miftahul Ulum Bandar Lampung.
10. Semua pihak yang tidak bisadisebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan menjadi ladang pahala dan senantiasa diberikan kemudahan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca untuk demi kemajuan pendidikan.



Bandar Lampung, 18 Februari 2021

Penulis

Nurul Apriani
NPM. 1711010117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	17
A. Nilai- Nilai	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Pembagian Teori Nilai	19
3. Struktur Nilai	20
B. Pendidikan	21
1. Pengertian Pendidikan	21
2. Tujuan Pendidikan	23
C. Tasawuf.....	25
1. Sejarah Tasawuf	25
2. Munculnya Tasawuf	28
3. Pengertian Tasawuf	29
4. Tujuan Tasawuf	31
5. Dasar Pendidikan Tasawuf	32
6. Macam-Macam Tasawuf	33

7. Nilai-Nilai Tasawuf	35
D. Pendidikan Islam.....	45
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	45
2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	47
3. Tujuan Pendidikan Islam	50
4. Fungsi Pendidikan Islam.....	51
5. Landasan Pendidikan Islam	51
BAB III : BIOGRAFI JALALUDDIN RUMI.....	53
A. Biografi Jalaluddin Rumi	53
B. Karya-Karya Jalaluddin Rumi	61
BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	63
A. Deskripsi Buku <i>Matsnawi</i>	63
1. Penjelasan Buku <i>Matsnawi</i>	63
2. Sinopsis Buku <i>Matsnawi</i>	64
B. Pemikiran Jalaluddin Rumi Tentang Pendidikan Tasawuf dalam Buku <i>Matsnawi</i>	67
C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Buku <i>Matsnawi</i> Karya Jalaluddin Rumi.....	99
D. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Buku <i>Matsnawi</i> Terhadap Pendidikan Islam	140
BAB V : PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	147

DAFTAR RUJUKANDAFTAR

TABEL

Tabel

4.1. Hasil Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Buku <i>Matsnawi</i>	133
4.2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Buku <i>Matsnawi</i> Karya Jalaluddin Rumi dengan Materi Pendidikan Islam di sekolah Tingkat SMP	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul di maksudkan untuk memberikan pengertian mengenai kata-kata yang terkandung dalam judul penelitian. Adapun judul skripsi ini adalah **Pemikiran Jalaluddin Rumi dalam buku *matsnawi* tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dan relevansinya terhadap pendidikan islam**. Berikut judul yang di maksud dalam skripsi ini:

1. Pemikiran

Pemikiran Jalaluddin Rumi berisikan muatan spiritual yang mendalam. Dimana Jalaluddin Rumi lebih pada penekanan aspek spiritual dalam menilai dan melihat sebuah persoalan. Ada banyak ajaran seorang sufi Jalaluddin Rumi yang berkaitan dengan aspek tersebut, anatar lain yang berkaitan dengan *Ma'rifat*, cinta dan kebebasan manusia. *Ma'rifat* adalah pemahaman sejati sebagai satu-satunya jalan pemahaman yang dapat menembus tantangan-tantangan yang tidak dapat di capai oleh pendekatan intelektual, teologi, filsafat dan sebagainya.

2. Jalaluddin Rumi

Maulana Jalaluddin Rumi lahir di Balkh pada 30 September 1207 dan wafat pada 17 Desember 1272, beliau ialah seorang penyair sufi agung yang masyhur dari masa ke mendapatkan julukan Rumi lantaran sebagaian hidupnya dihabiskan di Konya yang merupakan bagian dari daerah Rumi (Romawi Timur, Byzantium yang di waktu kemudian dikuasai oleh Turki Utsmani). Ayah Rumi bernama Bahauddin walad seorang pakar fikih yang bermazhab Hanafiyah. Beliau masih keturunan Abu Bakar Al-Ashidiq sementara ibu

Rumi bernama Khatun, berasal dari keluarga kerajaan Khawarizm.

3. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang terlihat abstrak, dapat dikatakan sebagai penilaian baik atau tidak baiknya sesuatu, penting atau tidak penting, apa yang lebih baik atau tidak baik dan apa yang lebih benar atau tidak benar yang dapat mempengaruhi sikap manusia dalam melakukan suatu hal dalam kehidupan sosial.¹

4. Pendidikan

Menurut Zuhairin bahwa pendidikan yakni usaha dari manusia yang sudah sadar atas kemanusiannya, dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pemikiran hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar serta bertanggung jawab pada tugas-tugas hidupnya sebagai manusia.²

5. Tasawuf

Tasawuf adalah usaha untuk mensucikan jiwa sesuci mungkin dalam usaha mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga kehadirannya senantiasa dirasakan secara sadar dalam kehidupan

6. Buku *Matsnawi*

Buku *Matsnawi* karya Jalaluddin Rumi merupakan karya Rumi bisa dikatakan merupakan karyanya yang paling terkenal. Istilah *Matsnawi* melekat pada Rumi. Di dalamnya termuat ajaran-ajaran tasawuf yang mendasar namun bermakna tinggi. Demikian juga dibagian belakang buku kita bisa menemukan indeks ayat Al-Qur'an dan Hadits yang termuat dalam jilid yang

¹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jaka Media Publishing, 2020), 12

² Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 25

bersangkutan. Bukan tanpa alasan kemudian jika penyair Persia generasi terkemudian, Jami (1414-1492) menyebut Matsnawi Rumi sebagai Al-Qur'an dalam bahasa Persia..³

B. Latar Belakang Masalah

Secara akademik, nilai dimaknai sebagai “keyakinan abadi yang di pergunakan untuk menunjukkan bahwa cara berperilaku atau cara hidup tertentu lebih dipilih secara personal dan sosial dibandingkan dengan cara berperilaku atau cara hidup yang lain yang menjadi kebalikkannya.”. Quyen dan Zaharim, mengatakan nilai sebagai “tujuan-tujuan dikehendaki dan bersifat lintas situasi serta bervariasi arti pentingnya, yang menjadi prinsip yang memandu kehidupan manusia”..⁴

Dalam kajian yang lebih dalam, istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini di sebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seorang dalam kehidupannya, ini sesuai dengan pandangan Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thohamen definisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Toha sendiri nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini).⁵

³ Jalaludin Rumi, *Semesta Matsnawi: Melintasi Batas Cakralawa Kerinduan*, (Yogyakarta: Forum Bertukar Pikiran, 2018), 10

⁴ Achmad Sanusi, *Sitem Nilai; Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendika, 2015) Cet. 1, 16.

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

Adapun pengertian nilai menurut para ahli antara, lain sebagai berikut; Robert Lawang mengatakan bahwa nilai ialah gambaran abstraksi yang berkaitan dengan kepuasan seseorang terhadap kepantasan rutinitas kehidupan yang dijalankan. Makna ini merujuk pada fungsi nilai yang dijadikan sebagai gambaran serta pedoman. Sedangkan Koentjaraningrat mengemukakan nilai adalah pedoman hidup manusia yang memiliki fungsi untuk dikembangkan dalam menjaga kesetabilan lingkup keadaan sosial yang ada di dalam dirinya dan yang ada di kelompok masyarakat. Ia menambahkan bahwa nilai secara universal terbagi atas dua jenis; baik dan buruk. Karel J. Veeger memberikan ungkapan pengertian yang berbeda. Menurutnya, nilai merupakan sesuatu yang berada di dalam pemikiran seseorang tentang baik atau tidaknya suatu perbuatan. Dapat dikatakan pula nilai adalah pertimbangan moral dan hasil dari penilaian seseorang.

Tatanan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat suatu saat akan mengalami perubahan sebagai dampak dari faktor eksternal dan internal. Karena, apabila masyarakat telah membuka diri pada hal baru dan mulai menyerap nilai-nilai dari luar, di sini jelas akan tampak perubahan-perubahan sebagai akibat pengaruh faktor eksternal. Sedangkan perubahan-perubahan sebagai akibat pengaruh faktor internal akan menjadi nyata melalui prakarsa dan karya yang dilakukannya sendiri. Dalam keadaan seperti ini kita tidak mungkin menghindari pengaruh yang kita hadapi, kecuali menerima kenyataan dengan memanfaatkan kemungkinan adanya kesempatan untuk mencapai yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia selaku umat yang beragama Islam.

Hal demikian ditegaskan oleh pengertian nilai lainnya, bahwa nilai merupakan suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karenanya, nilai mampu menjadi sistem berupa standard umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari

keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.⁶

Rohmat mulyana dalam bukunya mengkategorikan 6 nilai, yaitu:

1. Nilai Teoritik
Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam pemikiran dan pembuktian kebenaran sesuatu.
2. Nilai Ekonomis
Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi.
3. Nilai Estetik
Nilai estetik menempatkan nilai tertinggi nya pada bentuk dan Keharmonisan.
4. Nilai Sosial
Nilai tertinggi adalah kasih sayang antar sesama manusia
5. Nilai Politik
Nilai tertinggi adalah kekuasaan. Kekuasaan ialah faktor penting yang memiliki pengaruh pada pemikiran nilai politik yang ada pada diri seseorang
6. Nilai Agama
Hakikatnya nilai agama adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang sangat kuat jika dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.⁷

Berdasarkan hal demikian inilah dapat disimpulkan bahwa nilai dapat menentukan dan mengarahkan bentuk, corak, intensitas, kelenturan(flexible), perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan bentuk- bentuk produk materi seperti benda-benda budaya maupun bentuk-bentuk yang bersifat non materi yang dinyatakan dalam gerak atau pendapat seseorang, kegiatan-kegiatan kebudayaan dan kesenian, atau pola dan konsep berpikir.

⁶AbuAhmadi & NoorSalimi, *Dasar-dasar PendidikanAgamaIslam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2004), 202.

⁷ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 35

Seirama dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan baik, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, sungguh sangat banyak dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai insan religius (manusia yang beragama) maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Di Kondisi yang serba modern dan canggih ini, dampak negatif dimaksud telah menjadi nyata dan kenyataan, saat ini kita sedang mengalami krisis akhlak dan moral level mengkhawatirkan Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan yang merugikan orang lain tumbuh subur dinegeri ini, kemajuan globalisasi yang memberikan banyak kemudahan tanpa sadar kemudahan itu yang telah memperdaya manusia itu sendiri, sebagai akibat adanya kecenderungan yang menganggap bahwa satu- satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material.

Dengan demikian manusia akan selalu berusaha untuk mendapatkan materi tanpa memikirkan nilai-nilai keagamaan yang sejatinya berfungsi untuk memelihara serta mengendalikan akhlak manusia. Allah SWT sudah menciptakan manusia *ahsanutaqwm*, yaitu sebaik-baik cipta dan menundukkan alam beserta isinya bagi manusia agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini.⁸

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik Dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan, terutama bidang pendidikan islam. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Hafidz Abbas dalam seminar pendidikan nasional bertema Menggagas Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan di Indonesia terus terpuruk karena tidak dianggap sebagai permasalahan hidup mati." Hal tersebut didasari karena pendidikan yang diajarkan oleh para guru tidak menitik

⁸Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, Volume7, November 2016, 278

beratkan pada prinsip agama, padahal pendidikan islam sangat berpengaruh bukan hanya kehidupan di dunia melainkan akhirat. Di era globalisasi seperti ini, mayoritas anak muda memikirkan tentang dunianya ketimbang akhirat. Berbagai teknologi bermunculan menyebabkan dampak negatif bagi pengguna yang kurang kompeten. Teknologi disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Padahal arti dari teknologi ini bukan sekadar alat atau media melainkan suatu ide dan pemikiran yang cenderung mengarah untuk kemajuan.

Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan kesadaran untuk mengembalikan kemanusiaan manusia. Pendidikan juga sebagai sarana berkembangnya dimensi kemanusiaan menuju terwujudnya kehidupan yang menempatkan manusia pada derajat kemanusiaannya yang hakiki. Selain itu pendidikan juga merupakan proses dimana manusia berkumpul dalam suatu nilai, sikap dan padangannya yang menghantarkannya pada suatu kemerdekaan lahir dan batin, karena tujuan pendidikan adalah melahirkan manusia yang unggul dan kreatif, mandiri dan berjiwa ksatria. Dengan demikian, *output* dari pendidikan akan menghasilkan sebuah warna baru bagi kehidupan, yaitu murid yang memiliki kecerdasan intelektual, kebaikan moral-spiritual, dan disertai dengan kekayaan amal saleh yang menjadi jembatan menjadi *insan kamil*.

Di dalam ajaran agama islam juga membenarkan adanya perubahan yang terjadi dalam pendidikan tersebut, yang dapat dilihat dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an Al-Hasyr: 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri melakukan nazar terhadap

segala sesuatu (ide, konsep, metode, rencana kerja) yang telah diajukan atau ditawarkan untuk esok hari (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁹

Perubahan yang terjadi itu sejalan juga dengan apa yang ditekankan oleh ajaran Islam, Sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan islam dituntut untuk melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Agar kualitas pendidikan mampu lebih meningkat serta sumber daya manusia gurunya lebih profesional. Selain itu Pendidikan islam menurut Hasan Langgulung adalah jalan untuk mempersiapkan generasi muda guna mengisi peranan, memindahkan pengetahuan nilai-nilai islam yang searah dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia serta memetik hasilnya di akhirat.¹¹ Langgulung menekankan kepada pendidikan islam untuk mempersiapkan generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam agar melakukan usaha di dunia lalu memetik hasilnya di akhirat.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, kita mengenal tradisi bahwa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan semata. Ilmu dalam Islam, tidak hanya bersumber dari rasio yang diperoleh melalui jalan belajar secara manual. Akan tetapi, ilmu merupakan anugerah Allah swt. yang sungguh luar biasa. Sehingga , untuk memperoleh

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depag RI, Jakarta, 2004), 919.

¹⁰ *Ibid.*, 370.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 36.

ilmu pengetahuan itu, seorang hamba harus melakukan pendekatan kepada Allah dengan cara melakukan pembersihan jiwa terlebih dahulu (tazkiyah an-nafs). Pendekatan ini lah yang dimaksud dengan tasawuf.¹²

Menurut said aqil siroj ia berpendapat bahwa pendidikan yang saat ini dikembangkan di Indonesia masih fokus pada penekanan arti penting akademik, kecerdasan otak dan jarang sekali mengarah pada kecerdasan emosi dan spiritual(tasawuf). Sehingga, krisis yang terjadi saat ini juga tidak terlepas dari krisis spiritual. nilai spiritual islam perlu di tumbuh kembangkan di dalam diri masing-masing individu pada era modern ini. Dimana ajaran dan nilai agama yang akan membimbing setiap individu untuk keluar dari setiap problem masyarakat dan umat adalah ajaran agama yang berdimensi spiritual (Tasawuf).¹³

Tasawuf ialah upaya manusia untuk mensucikan jiwa sesuci mungkin dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan agar kehadirannya dapat dirasakan secara nyata di dalam kehidupan.¹⁴ Hukum dalam mempelajari ajaran tasawuf, yaitu dilihat dari perannya bagi jiwa manusia adalah wajib'ain bagi setiap mukallaf. Sebab jika mempelajarinya semua hal yang akan memperbaikinya dan memperbagus lahiriyah menjadi wajib, sama saja halnya dengan mempelajari semua ilmu yang akan memperbaiki dan memperindah bathiniyah manusia. Sebab fungsi dari ilmu tasawuf itu sendiri adalah guna membersihkan batin agar dalam bermusyahadah kepada Allah semakin kuat, oleh karena itu kedudukan ilmu tasawuf diantara ajaran islam merupakan induk dari semua ilmu.

¹² Miswar Rasyid Ranguti, *Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan*, Volume 3, No 1, 2019, 94

¹³ <https://ibtimes.id/tasawuf-jawaban-atas-persoalan-krisis-spiritual/> di akses pada tanggal 09 januari 2021, pukul 23:00

¹⁴ Badruttama Basya Al-Misriy, *Tasawuf anak Muda; anak muda yang bisa menjaga kesucian hatinya ia akan memperoleh kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*, (Pustaka Group, 2009),11.

Dengan pemahaman tasawuf, manusia akan mengerti arti hidup yang sebenarnya. Selain itu juga seseorang dapat memelihara kesucian diri yang bisa saja hilang karena terbawa oleh kehendak hawa nafsu yang membuat seseorang melakukan hal-hal yang sangat tidak disukai oleh Allah. Agar dapat memfokuskan diri dan memusatkan perhatiannya hanya kepada Allah, tanpa terpengaruh kehidupan dunia. Tasawuf cenderung bergerak berlandaskan Ilmu dan amal yang benar sehingga dapat memperbanyak perasaan manusia dengan pengabdian yang dilakukan secara ikhlas kepada Allah SWT yang membawa manusia agar dengan tulus mengabdikan hidup dan matinya demi memperoleh keridhaan Allah SWT.¹⁵

Berdasarkan kesimpulan nilai-nilai tasawuf ialah bentuk kepercayaan abadi yang digunakan untuk memperlihatkan mengenai bentuk perbuatan penyucian diri dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah, tasawuf juga bermaksud untuk membahas bagaimana proses pengenalan serta pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan antara tuhan dengan makhluk, yang utama ialah mengenai hubungan manusia dengan tuhan.

Berdasarkan pemaparan diatas nilai tasawuf di dalam pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah bentuk pendidikan tasawuf yang memfokuskan peran institusi yang mengedepankan intelektual. Lembaga pendidikan islam yang memiliki keistimewaan dalam melakukan transformasi dalam pendidikan model tasawuf, untuk itu peneliti ingin mengangkat judul permasalahan **“Pemikiran Jalaludin Rumi dalam buku *matsnawi* tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dan relevansinya terhadap pendidikan islam”**.

¹⁵ A. Rivay, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000), Cet. 2., 57

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan penelitian pada batas masalah hanya pada Pemikiran Jalaludin Rumi dalam buku *matsnawi* tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dan relevansinya terhadap pendidikan islam dalam ruang lingkup materi pendidikan islam .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu : Bagaimana Pemikiran Jalaludin Rumi dalam buku *matsnawi* tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dan relevansinya terhadap pendidikan islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui “Pemikiran Jalaludin Rumi Dalam Buku Matsnawi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf”
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan tasawuf terhadap pendidikan agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian nilai-nilai pendidikan tasawuf ini diharapkan dapat memberikan mafaat secara teoritis, yaitu dapat memperbaiki kualitas pendidikan agama islam khususnya bagi penulis, dan disisi lain dapat menambah pegetahuan bagaimana menghadapi perubahan terkait pendidikan agama islam pada perkembangan zaman saat ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai partisipasi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran nilai-nilai pendidikan tasawuf pada pendidikan islam
- 2) Untuk memberikan sumbangsi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Andrean Odiansyah Irawan (2017).¹⁶ Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam Buku *fihī ma fihī* karya Jalaluddin Rumi, penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan *akhlak* yang terdapat di dalam buku *fihī ma fihī* karya Jalaluddin Rumi. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian dan objek penelitian. Namun, sama-sama meneliti salah satu karya dari jalaluddin rumi.
2. Penelitian Muhammad Fariduddin(2017).¹⁷ Universitas IAIN Salatiga nilai-nilai tasawuf dalam buku musyawarah burung (*Mantiq Al-Tayr*) karya Fariduddin Attar. Penelitian ini menuturkan mengenai nilai-nilai pendidikan tasawuf yang ada di dalam buku musyawarah burung (*Mantiq Al-Tayr*.. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah fokus penelitian yaitu nilai-nilai tasawuf. Sedangkan, yang membedakan adalah metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode hermeneutika teks Sedangkan, penelitian yang akan datang menggunakan metode *content analysis*

¹⁶ Andrean Odiansyah Irawan, *Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam Buku fihī ma fihī karya Jalaluddin Rumi*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2017)

¹⁷ Muhammad Fariduddi, *Salatiga Nilai-nilai Tasawuf dalam buku musyawarah burung (Mantiq Al-Tayr) Karya Fariduddin Attar*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2017)

3. Penelitian Syamsul Ma'arif (2017).¹⁸ Berjudul konsep mahabbah Jalaluddin Rumi dan Implementasinya dalam bimbingan konseling islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini memfokuskan pada ajaran cinta rumi yang di terapkan dalam bimbingan konseling islam. Sedangkan, penelitian yang akan datang meneliti tentang pemikiran Jalaluddin Rumi dalam buku *matsnawi* tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf.
4. Penelitian oleh Lilik Sari Murtianingsih (2018).¹⁹ Berjudul nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam tari whirling dervish karya Jalaluddin Rumi. IAIN Surakarta. Keterkaitan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan tasawuf. Namun, yang membedakannya adalah objek penelitian. Penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah tari whirling dervish, penelitian yang akan datang yang diteliti adalah buku *matsnawi*.
5. Penelitian Hisnuddin (2019).²⁰ berjudul Pendidikan cinta kasih persepektif Jalaluddin Rumi . Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan cinta kasih. Sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang pemikiran Jalaluddin Rumi tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf yang ada di dalam buku *matsnawi*.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan

¹⁸ Syamsul Ma'arif, *Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi dan Implementasinya dalam bimbingan konseling islam*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017)

¹⁹ Lilik Sari Murtianingsih, *Nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam Tari Whirling Dervish Karya Jalaluddin Rumi*, (Skripsi IAIN Surakarta, 2018)

²⁰ Hisnuddin, *Pendidikan Cinta Kasih Persepektif Jalaluddin Rumi*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

(*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²¹ Dalam hal ini objeknya adalah Pemikiran Jalaludin Rumi tentang nilai-nilai tasawuf.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini yaitu :

- a. **Data Primer**, yaitu data yang membantu penelitian ini, penelitian ini menggunakan buku *Matsnawi(Bait-bait illahi untuk pendidikan ruhani)* Karya Jalaluddin Rumi (Jakarta: Zaman, Diterjemahkan dari *Masnawi I ma 'navi*. 2019). Tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf.
- b. **Data Sekunder**, yaitu data yang berorientasi pada data yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu:
 - 1) Buku Struktur dan Makna Matsnawi Rumi: Karangan Seyed G. Safavi yang diterjemahkan oleh Andi Nurbaethy,dkk
 - 2) Buku Ratapan Kerinduan Rumi Karangan Osman Nuri Topbas, Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2015
 - 3) Buku *Fihi Ma Fihi* karangan Jalaluddin Rumi, Yogyakarta:Forum Bertukar Pikiran. 2016
 - 4) Buku *Road To Return*, Karangan Muhammad Nur Jabir, Makassar:Rumi Press. 2018
 - 5) Buku Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Karangan Abuddin Nata, Jakarta: Rajawali Pers. 2010

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60-61.

- 6) Buku Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- 7) Buku Moh.Abdullah dkk, *Pendidikan Islam (Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2019
- 8) Buku Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2010

Dan buku-buku lain yang mendukung dalam penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting di dalam penelitian, sebab tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data.²² Dalam pengumpulan data yang bersifat teori maka metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan dokumentasi guna mengumpulkan teori serta pendapat yang terdapat dari macam-macam sumber seperti buku, jurnal, dan lainnya. Dalam tahapan ini, peneliti berusaha menyeleksi data-data (buku) yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan tasawuf dan pendidikan islam. Dengan cara menganalisa mengenai nilai-nilai pendidikan tasawuf didalam buku *Matsnawi*.

Arikunto berpendapat bahwa, metode dokumentasi adalah proses pencarian data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²³

d. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Menurut Weber sebagaimana telah dikutip oleh Soejono

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet ke-15), (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 247.

dalam bukunya yang berjudul: metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan, adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data mengenai nilai-nilai pendidikan tasawuf Jalaluddin Rumi, data yang diperoleh oleh peneliti dari buku-buku karya beliau khususnya buku, jurnal dan artikel yang menganalisis teori beliau umumnya.
- 2) Penalaran induktif, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari sumber data yang bersifat konkrit, baik dari sumber penalaran maupun buku-buku yang menyajikan data terkait kemudian ditarik pada sifat data yang umum.²⁴
- 3) Penalaran deduktif, dari berbagai data umum ke khusus yang peneliti peroleh baik dari penalaran maupun buku peneliti melakukan analisis data terkait dengan pemikiran Jalaluddin Rumi melalui buku karya beliau kemudian peneliti juga melakukan analisis data terkait relevansinya dengan pendidikan islam.

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),83

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.²⁵

Nilai biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). Menilai berarti menimbang, yakni suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keputusan. Keputusan itulah yang menyatakan sesuatu itu bernilai positif (berguna, indah, baik, dan seterusnya) atau sebaliknya bernilai negatif.

Di dalam *Dictionary Of Sociology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang ipecahayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda untuk menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

²⁶

²⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah)*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014) Cet-1, 14.

²⁶ Kaelan, M.S., *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2004), 87.

Hal ini dihubungkan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia ,yaitu jasmani, cipta, rasa, karsa, dan kepercayaannya. Dengan demikian nilai dapat di artikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia nilai dijadikan landasan ,alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertindak laku ,baik disadari maupun tidak.²⁷

Beberapa Tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

1. Max scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
2. Immanuel kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi,murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.
3. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno ,nilai sebagai hal yang di anggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya ,jujur ,ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).
4. Menurut H.M Rasjidi ,penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta-fakta. Artinya ,jika fakta-fakta atau keadaan berubah,penilaian juga biasanya berubah. Hal ini berarti juga bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.
5. Ahmad Tafsir,meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainnya, seperti yang dikemukakan oleh teori Nicolai hartamann,bahwa nilai adalah esensi dan ide platonis. Nilai selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.
6. Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang di anutnya. Semua itu mempengaruhi sikap,pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara

²⁷ Darji Darmodiharjo Dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) Cet -6, 223.

bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

7. Dalam *Encyclopedia Britannica* bahwa:”.... *Value is determination or quality of an object which involves any sort or appreciation or interest.*” Artinya , Nilai adalah suatu penetapan ,atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat.
8. Mulyana, menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.

Dari semua definisi tersebut,dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang di ukur oleh agama,tradisi,etika,moral dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.²⁸

2. Pembagian Teori Nilai

a. Etika

Etika merupakan cabang aksiologi yang membahas predikat predikat nilai ”betul” dan ”salah” dalam arti ”susila” (*moral*) dan ”tidak susila ”(*immoral*). Sebagai pokok bahasan yang khusus, etika membicarakan sifat-sfat yang menyebabkan orang dapat disebut susila atau bajik. Kualitas kualitas dan atribut-atribut ini dinamakan ”kebajikan-kebajikan ”(*virtues*), yang dilawankan dengan ”kejahatan-kejahatan ”(*vices*), yang berarti sifat-sifat yang menunjukkan bahwa orang yang memilikinya disebut orang yang tidak susila. Etika sebagai ilmu pengetahuan yang menetapkan ukuran-ukuran atau kaidah-kaidah yang mendasari pemberian tanggapan atau penilaian terhadap perbuatan.

b. Estetika

Estetika mempersoalkan penilaian atas sesuatu dari sudut indah dan jelek. Secara umum,estetika disebut sebagai akjian filsafat tentang hal apa yang membuat

²⁸ Qiqi Yuliati Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah....* 144

rasa senang. Tokoh yang paling terkenal dalam bidang ini adalah Alexander Baumgarten. Nilai baik sebanding dengan nilai indah, tetapi kata "indah" lebih sering digunakan pada seni, sedangkan kata "baik" lebih sering digunakan pada perbuatan. Dalam kehidupan sehari-hari "indah" lebih berpengaruh dari pada "baik". Orang lebih tertarik pada rupa dari pada tingkah laku. Orang yang bertingkah laku baik (etika), tetapi kurang indah (estetika) akan dipilih belakangan; yang dipilih lebih dahulu adalah orang yang indah sekalipun kurang baik.

3. Struktur Nilai

Menurut Noer Muhaadjir struktur nilai ada dua, yaitu:

1. Nilai Ilahiyah yang terdiri atas nilai ubudiyah dan nilai muamalah
2. Nilai Etik Insaniyah yang terdiri atas rasional, sosial, individual, ekonomi, politik, biofisik dan lain-lain.

Menurut Rama Yulis terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam, yaitu:²⁹

1. Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertical dengan Allah SWT (*Hablun Min Allah*);
2. Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia (*Hablu Min An-Nas*);
3. Nilai akhlak (etika vertical horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.

Menurut Zakiah Derajat, salah satu empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan

²⁹ *Ibid*, 144

agama, yaitu memelihara hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran intelektual, dan tubuh anak. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal.³⁰

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.³¹

Menurut Emile Durkheim pendidikan sebagai proses memengaruhi yang dilakukan manusia (generasi dewasa) kepada mereka yang dipandang belum siap melaksanakan kehidupan sosial. Sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya kondisi fisik, intelektual dan watak tertentu yang dikehendaki oleh

³⁰ Achmad Munib. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPT MKK Unes. 2006), .32.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) , 26.

masyarakat luas maupun oleh komunitas tempat yang bersangkutan Akan hidup dan berada.³²

Menurut Tilaar pendidikan adalah proses hominisasi dan humanisasi, proses yang harus ditumbuhkan sejak seseorang dibangku pendidikan dasar, seseorang yang sedang berjalan di dalam lingkungan kehidupan keluarga, dan masyarakat yang berbudaya, saat ini dan masa yang akan datang.³³

Menurut La Belle pendidikan di pandang sebagai difusi sikap, informasi, dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat, merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial maka pendidikan diarahkan secara eksternal dan inisiatif sendiri mengarah pada proses yang mana individu-individu belajar untuk fungsi kognitif, afektik, dan psikomotorik dalam lingkungan mereka.³⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah Qs. An-Nahl:78

Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia

³² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Deepublish 2018), 3

³³ Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses Dan Strategi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3

³⁴ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas& Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), Cet II, 34

memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³⁵

Namun disisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut Hasan langgulung potensi tersebut berjumlah secara sifat-sifat Tuhan yang tercantum sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam Asma' al-husnah yaitu 9 (sembilan puluh sembilan) sifat.³⁶ Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.³⁷

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah suatu factor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak di capai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan.³⁸ Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya.³⁹

Menurut Denim, secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... 220

³⁶ *Ibid.*, 28.

³⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 149.

³⁸ Syafril dan Zelhendri zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 129

³⁹ Irwan Gesmi, Yun Hendri, *Pendidikan Pancasila*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 17

pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa. Secara akademik, demikian mengemukakan bahwa pendidikan memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

- a. Mengoptimalisasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.
- b. Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus menerus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar mana yang salah, dengan *spirit* atau keyakinan untuk memilih dan mengakkannya.
- e. Mendorong dan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab atas kehidupan pribadi dan sosialnya, serta memberikan kontribusi dalam aneka bentuk secara leluasa kepada masyarakat.
- f. Mendorong dan membantu siswa memahami hubungan yang seimbang secara hukum dan kebebasan pribadi dan sosial.⁴⁰

⁴⁰ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas & Filsafat Pendidikan,*

C. Tasawuf

1. Sejarah Tasawuf

Lahir nya tasawuf di dorong oleh beberapa faktor:⁴¹

- a. Reaksi atas kecendrungan hidup hedonis yang mengumbar syahwat.
- b. Perkembangan teologi yang cenderung mengedepankan rasio dan kering dari aspek moral-spiritual,
- c. Katalisator yang sejuk dari realitas umat yang secara politis maupun teologis di dominasi oleh nalar kekerasan. Karena itu sebagian ulama memilih menarik diri dari pergulatan kepentingan yang mengatasnamakan agama dengan praktek yang berlumuran darah. Menurut

Hamka kehidupan sufistik sebelumnya lahir bersama dengan lahirnya islam itu sendiri.

Unsur- unsur masuknya tasawuf yaitu:⁴²

1. Unsur Islam

Unsur kehidupan tasawuf mendapat perhatian besar dari sumber ajaran Islam, Al-Qur'an dan Sunnah serta praktek kehidupan Nabi dan para sahabatnya. Al-qur'an antara lain berbicara tentang kemungkinan manusia dengan Tuhan dapat saling mencintai (Mahabbah) (Qs. Al- Maidah), perintah agar manusia senantiasa bertaubat, membersihkan diri memohon ampunan kepada Allah (Qs. Tahrir:8), petunjuk bahwa manusia senantiasa akan bertemu dengan Tuhan dimanapun mereka berada (Qs. Al-Baqarah,2:110), Tuhan dapat memberikan cahaya kepada orang yang dikehendaknya (Qs. An-

⁴¹ Badruttama Basya Al-Misriy, *Tasawuf anak Muda*; 14

⁴² *Ibid*, 15

Nur,35). Selanjutnya Al-Qur'an mengingatkan manusia agar dalam hidupnya tidak diperbudakan oleh kehidupan dunia dan harta benda, dan senantiasa bersikap sabar dalam menjalani pendekatan diri kepada Allah SWT. (Qs. Ali-Imran,3).

2. Unsur luar Islam

- a. Adanya unsur luar islam yang mempengaruhi tasawuf islam itu merupakan masalah akademik bukan masalah akidah islamiah.
- b. Adanya interaksi antara orang Arab dan orang Nasrani pada masa jahiliyah maupun zaman islam
- c. Adanya segi-segi kesamaan antara alam kehidupan para Askestis (sufi) dalam hal; cara mereka melatih jiwa (riyadhah) mengasingkan diri dengan kehidupan al-masih dan ajaran-ajarannya serta dengan para Rahib ketika sembahyang dan berpakaian
- d. Sikap fakir dalam Islam merupakan pengaruh agama Nasrani, karena sikap fakir bagian dari kehidupan Nabi Isa.
- e. Sikap tawakkal para Syeikh menyerupai sikap tawakal para pendeta.
- f. Sikap para zahid dan sufi islam dalam meninggalkan hidup duniawi, hidup sederhana dan mengasingkan diri adalah pengaruh dari sikap hidup para Rahib Kristen

3. Unsur Masehi

Menurut Von Kromyer tasawuf adalah buah dari unsur agama Nasrani yang terdapat pada zaman jahiliyah. Hal ini diperkuat pula oleh Gold

Ziher yang mengatakan bahwa sikap fakir dalam islam adalah cabang dari agama Nasrani.⁴³

4. Unsur Yunani

Kebudayaan Yunani yaitu filsafatnya telah masuk pada dunia dimana perkembangannya dimulai pada akhir Daulah Umayyah dan puncaknya pada Daulah Abbasiyyah, Metode berpikir filsafat Yunani ini juga telah mempengaruhi pola pikir sebagian orang islam yang ingin berhubungan dengan Tuhan. Kalau pada bagian uraian dimulai perkembangan tasawuf ini baru dalam taraf amaliah(akhlak) dalam pengaruh filsafat yunani ini maka uraian tentang tasawuf itupun telah berubah menjadi tasawuf falsafi.

5. Unsur Hindu/Budha

- a. Adanya persamaan antara Tasawuf dan system kepercayaan agama Hindu dalam hal; sikap fakir, ibadah dan mujahadah.
- b. Adanya persamaan paham anatara Tasawuf dan ajaran Hindu dalam hal; *reinkarnasi* (perpindahan roh dari badan ke badan lain) dengan paham *al hallaj* yang dikenal dengan *al-Hullul* sebagai konsep ajaran tasawufnya.
- c. Adanya persamaan dalam agama Budha dan *al-fana* dalam ajaran tasawuf, khususnya berkenaan dalam ajaran tasawuf, khususnya berkenaan dengan cara hidup *kontemplatif*.
- d. Adanya hubungan persamaan antara tokoh Budha *sidharta gautama* dengan *ibrahim bin Adham* (meninggalkan Persia menuju Syiria kira-kira Tahun 160 H/77M), Seorang sufi yang mucnul dalam sejarah umat islam sebagai seorang putra mahkotanya dan hidup sebagai Darwish atau sufi.

⁴³ *Ibid*, 16

- e. Adanya kesamaan ajaran sang budha dengan ajaran kaum sufi, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tidak terkontrolnya hawa nafsu merupakan sumber kerusakan moral.
- f. Ajaran hinduisme yang mendorong manusia untuk meninggalkan dunia dan mendekati Tuhan untuk mencapai persatuan Atman dengan Brahman ikut mendorong tumbuh dan berkembangnya tasawuf..⁴⁴

6. Unsur Persia

Kehidupan kerohanian Arab masuk melalui ahli tasawuf di dunia ini. Namun barang kali ada persamaan antara istilah zuhud di Arab dengan zuhud menurut agama Manu Mazdaq dan hakikat Muhammad menyerupai paham (Tuhan kebaikan) dalam agama Zarathustra.

2. Munculnya Tasawuf

Menurut Al-Dzahabi, istilah sufi mulai dikenal pada abad ke-2 Hijriyah, tepatnya pada tahun 150 H. Orang pertama yang di anggap memperkenalkan istilah ini kepada dunia islam adalah Abu Hasyim al-Sufi atau akrab di kenal juga Abu Hasyim al-Kufi.

Menurut pendapat lain bahwa tasawuf muncul di dunia islam pada awal kea bad 3 Hijriyah yang dipelopori oleh al-Kurkhi, seorang masihi asal.⁴⁵ Tokoh ini mengembangkan pemikiran bahwa cinta (mahabbah) kepada Allah adalah sesuatu yang tidak diperoleh melalui belajar, melainkan karena faktor pemberian dan keutamaan dari-Nya.Pada abad ke 4 Hijriyah tasawuf berkembang dan meluas ke berbagai dunia. Al- Ghazali menegaskan tasawuf atai hubullah(cinta kepada Allah) sebagai keilmuan yang memiliki kekhasan tersendiri di samping ilmu kalam dan filsafat. Adanya

⁴⁴ *Ibid*, 17

⁴⁵ *Ibid*, 18

pemikiran tasawuf ini muncul karena reaksi terhadap kemewahan hidup dan ketidakpastian nilai. Tetapi secara umum tasawuf pada masa awal perkembangan mengacu pada tiga alur pemikiran:

- a. Gagasan tentang kesalehan yang menunjukkan keengganan terhadap kehidupan urban dan kemewahan;⁴⁶
- b. Masuknya genostisisme Helenisme yang mendukung corak kehidupan pertapaan dari pada aktif di masyarakat; dan
- c. Masuknya pengaruh budhisme yang juga member penghormatan pada sikap anti dunia dan syarat dengan kehidupan asketisme.

Terdapat 3 sasaran dari tasawuf:

1. Pembinaan aspek moral
2. Ma'rifatullah melalui metode kasyf al-hijab
3. Bahasan tentang system pengenalan dan hubungan kedekatan antara Tuhan dan Makhluk. Dekat dalam hal ini dapat berarti merasakan kehadiran-Nya dalam hati, berjumpa dan berdialog dengan-Nya ataupun penyatuan makhluk dalam iradah Tuhan.⁴⁷

3. Pengertian Tasawuf

Tasawuf atau sufisme adalah satu cabang keilmuan dalam Islam atau secara keilmuan ia adalah hasil kebudayaan Islam yang lahir kemudian setelah Rasulullah SAW wafat. Secara *etimologis*, kata ini berasal dari bahasa Arab, *Tashawwafa*, *Yatashawwafu*, *Tashaeufan*. Ulama berbeda pendapat dari mana asal usulnya. Ada yang mengatakan dari kata *Shuf* (bulu domba), *Shaf* (jernih) dan dari kata *Shuffah*. (suatu tempat di Masjid Nabawi yang di tempati oleh sebagian sahabat Nabi Muhammad SAW).

⁴⁶ *Ibid*, 19

⁴⁷ *Ibid*, 20

Pemikiran masing-masing pihak di latar belakang obsesinya dan fenomena yang ada pada diri para sufi.⁴⁸

Tasawuf adalah perjalanan untuk meyatukan kembali kepada Allah, dari Allah yang satu (*ahad*) sampai pada penyatuan kembali dengan mahluqnya yaitu (*wahid*) Allah yang sudah menyatu, dan dalam istilah Islam dikenal dengan kata “Tauhid” secara sederhana dapat dikatakan Ilmu tasawuf adalah ilmu yang menjelaskan tata cara pengembangan rohani manusia dalam rangka usaha mencari dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalil Tasawuf, dalam hal ini tasawuf termaktub dalam Surat Al-A’la ayat 14-15 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

*“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.”*⁴⁹

Menurut Al- Huwjiwiri, tasawuf sangat berkaitan erat dengan usaha penyucian jiwa manusia. Sedangkan menurut Harun Nasution tasawuf bertujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari bahwa seseorang berada pada hadirat Tuhan. Adapun intisari ajaran tasawuf adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dan tuhan.⁵⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tasawuf adalah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, agar lebih mengenali tuhannya, dan mengerti tujuan dan mengerti perannya di dalam kehidupan ini.

⁴⁸ Syujur Amin, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), 4 .

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,... 473

⁵⁰ Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*....81.

4. Tujuan Tasawuf

Esensi tasawuf bermuara pada hidup zuhud (tidak mementingkan kemewahan duniawi). Tujuan hal ini dalam rangka dapat berhubungan langsung dengan Tuhan dengan perasaan benar-benar berada di hadirat Tuhan. Para sufi menganggap ibadah yang diselenggarakan dengan cara formal (Mahdhoh) belum merasa cukup karna belum memenuhi kebutuhan spiritual kaum sufi.

Dalam pandangan Sayyid bin Nur Sayyid Ali bahwasanya *Sufisme* di adakan dengan tujuan:

1. Berupaya menyelamatkan diri dari akidah-akidah syirik dan bathil
2. Melepaskan diri (*takhalli*) dari penyakit-penyakit kalbu
3. Mengisi diri (*tahalli*) dengan akhlak yang mulia
4. Menggapai derajat ihsan dalam ibadah (*tajalli*)
5. Menstabilkan akidah persahabatan ketuhanan (*shuhbah illahiyah*), dengan maksud Allah SWT. melihat hamba-hamba Nya dengan meliputi mereka dengan segala arah ilmu, kekuasaan, pendengaran, dan penglihatannya.
6. Menggapai kekuatan iman yang dahulu pernah dimiliki oleh para sahabat Rasulullah, menyebarkan ilmu-ilmu syari'at dan meniupkan roh kehidupan kepadanya.
7. Mampu mengembalikan kepemimpinan mendunia secara global kepangkuannya, baik peta politik maupun ekonomi, serta dapat menyelamatkan bangsa-bangsa yang ada dari aliensi dan kehancuran.

Oleh karna itu, bagi ahli tasawuf tidak memiliki tujuan lain dalam ber-*taqarrub* kepada Allah SWT kecuali dengan tujuan untuk mencapai *ma'rifat billah* yakni mengenal Allah dengan sebenar-benarnya dan tersingkapnya dinding-dinding (hijab) yang membatasi diri dengan Allah SWT. Bagi para sufi dalam mendekatkan diri kepada Allah selalu dilandasi semangat beribadah dengan tujuan untuk

mencapai kesempurnaan hidup dan *ma'rifatullah*. Dengan *ma'rifatullah* akan melahirkan malu berbuat maksiat karena Allah, cinta kepada Allah karena mengharap Ridho-Nya dan rindu kepada-Nya.⁵¹

5. Dasar Pendidikan Tasawuf

1. Qs. Ali Imran:185

كُلُّ نَفْسٍ ذَاقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُ أَجُورَكُمْ
يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ
فَقَدْ فَازَ ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

*“ Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.*⁵²

2. Qs. Al -Maidah:54

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ
يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ
عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ
لَوْمَةً لَآئِمَةً ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak

⁵¹ Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*..., 3

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., 59

*Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui”.*⁵³

6. Macam-Macam Tasawuf

1. Tasawuf Akhlaki

Tasawuf Akhlaki adalah tasawuf yang berfokus pada perbaikan akhlak, mencari makna kebenaran dan mewujudkan manusia yang dapat ma'rifat kepada Allah Swt, dengan menggunakan metode yang telah di rumuskan. Tasawuf ini juga disebut dengan tasawuf sunni. Dimana tasawuf akhlaki ini berusaha mewujudkan akhlak mulia dalam diri seorang sufi dan menjauhkan diri dari akhlak tercela.⁵⁴

Ajaran tasawuf akhlaki di antara nya adalah : *Takhalli* adalah menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan dosa yang dapat merusak hati atau membersihkan diri dari sifat yang tercela yang dapat menyebabkan penyakit hati dan juga dapat mengendalikan nafsu. *Takhalli* juga berarti mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kenikmatan duniawi.⁵⁵

Tahalli, tahap pengisian jiwa yang sebelumnya telah dikosongkan pada tahapan *Takhalli*. *Tahalli* adalah menghiasi diri dengan sifat-sifat Allah

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... 93

⁵⁴ A. Gani, *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan*, (Bandung; Alfabeta, 2019), 34

⁵⁵ *Ibid*, 35

SWT. Yaitu menghiasi diri dengan tindakan terpuji yang mampu membuat hati menjadi tenang dan terang sehingga jiwa mampu dan mudah menerima cahaya illahi karna tidak terhalang oleh sifat-sifat yang tidak terpuji.⁵⁶

Tajalli, adalah tahapan yang ditempuh oleh seorang hamba setelah melewati tahapan *takhalli* dan *tahalli*. *Tajalli* merupakan hilangnya penghalang dari sifat kemanusiaan atau terangnya nur yang sudah lama tersembunyi atau fana segala sesuatu selain Allah. Dalam tahapan ini seorang hamba harus melakukan usaha serta latihan-;atihan kejiwaan dan kerohanian, yaitu dengan membersihkan diri dari penyakit jiwa yang berupa perbuatan maksiat dan tercela.⁵⁷

2. Tasawuf Falsafi

Tasawuf Falsafi adalah tasawuf yang ajarannya menyandingkan antara pencapaian dan pencerahan mistikal dengan pemaparan yang bersifat rasional filosofis. Selain itu ada yang mengatakan bahwa tasawuf falsafi ialah ajaran tasawuf yang bercampur dengan ajaran filsafat yang dikembangkan oleh para sufi. Tasawuf ini muncul pada abad ke-3 dan ke-4 dan mengalami kemunduran pada abad ke- 5 dan kembali lagi pada abad ke-6.

Ajaran tasawuf ini tidak dapat dikatakan sebagai filsafat murni, karena ajaran ini metode nya di dasarkan pada rasa dan tidak juga bisa dikatakan bahasa dan teknologi filsafat. Ajaran- ajaran yang ada di dalam tasawuf falsafi adalah ajaran yang menyatukan antara ilmu tasawuf dengan ilmu filsafat. Tasawuf falsafi ini juga sering di sebut dengan ajaran “ Mistikisme Islam” . ada beberapa

⁵⁶ *Ibid*, 36

⁵⁷ *Ibid*, 37

ajaran di dalam tasawuf falsafi di antaranya, *Wahdat al-wujud*, *Al-Haqiqah al-Muhammadiyah* dan *Insan Kamil*.⁵⁸

3. Tasawuf Amali

Tasawuf amali ialah kelanjutan dari tasawuf akhlaki. Dimana keadaan seseorang yang berhubungan dengan Allah maka ia harus memberishkan jiwa nya dari perilaku tercela. Tahapan yang dilakukan untuk mencapai hubungan yang dekat dengan Tuhan, seseorang harus mentaati dan melaksanakan syariat atau ketentuan-ketentuan agama. Selanjutnya amalan-amalan lahir mauoun batin yang disebut dengan *Thariqah* . setelah seseorang melakuka ketaan pada syariat dan *Thariqah* maka akan membawa seseorang pada kebenaran yang hakiki (*haqiqat*). Kemmapuan orang untuk mengetahui haqiqah akan mengantarkan pada *ma'rifah*, yakni mengetahui dan merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui kalbu.

⁵⁹

7. Nilai-Nilai Tasawuf

A. Maqamat

Maqamat adalah bentuk jamak dari *maqam*. *Maqam* secara literal berarti tempat berdiri, stasium, tempat, lokasi, posisi atau tingkatan. Secara terminologis berarti kedudukan spiritual.⁶⁰ Dengan kata lain maqamat adalah jalan panjang yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk berada dekat dengan Allah. Dalam bahasa inggris *maqamat* dikenal dengan istilah *stages* yang berarti tangga.

⁵⁸ *Ibid*, 38-39

⁵⁹ *Ibid*, 42-43

⁶⁰ Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*, (Jakarta:Prenada Media, 2005), 31.

Maqamat disepakati, yaitu, *al-taubah*, *al-zuhud*, *al-wara*, *al-faqr*, *al-shabr*, *al-tawakkal*, dan *al-ridha*. Penjelasan atas masing-masing istilah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:⁶¹

1. Al-Zuhud

Secara harfiah al-zuhud berarti tidak ingin kepada sesuatu yang bersifat keduniawian. Sedangkan menurut Harun Nasution zuhud artinya keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian. Selanjutnya Al-Qusyairi mengatakan bahwa di antara para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan zuhud. Sebagian ada yang mengatakan bahwa zuhud adalah orang yang zuhud di dalam masalah yang haram, karena yang halal adalah sesuatu yang mubah di hadapan Allah SWT, yaitu orang yang diberi nikmat berupa harta yang halal, kemudian ia bersyukur dan meninggalkan dunia itu dengan kesadarannya sendiri. Sebagian ada pula yang mengatakan bahwa zuhud adalah zuhud dalam yang haram sebagai suatu kewajiban.

Hal ini dapat dipahami dari isyarat Qs. An-nisa:77 yang berbunyi:

قُلْ مَتَعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ^{٦٥}

وَلَا تَظْلُمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik

⁶¹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),167.

*untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun”.*⁶²

Ayat tersebut member petunjuk bahwa kehidupan di dunia yang sekejap ini dibandingkan dengan kehidupan akhirat yang kekal dan abadi, sungguh tidak seimbang.

b. Al-Taubah

Al-Taubah berasal dari bahasa arab, *taba*, *yatubu*, *taubatan* yang artinya kembali. Sedangkan taubat yang dimaksud oleh kalangan sufi adalah memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan disertai janji yang sungguh-sungguh tidak akan mengulangi perbuatan dosa tersebut, yang disertai dengan melakukan amal kebajikan. Harun Nasution mengatakan taubat yang dimaksud sufi ialah taubat yang sebenarnya, taubat yang tidak akan membawa kepada dosa lagi. Untuk mencapai taubat yang sesungguhnya dan dirasakan diterima Allah terkadang tidak dapat dicapai satu kali saja.

Di dalam Al-Qur'an surat yang menganjurkan manusia untuk bertaubat adalah Qs. Ali-Imron:135:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...71

diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”.⁶³

c. Al-Wara’

Secara harfiah al wara’ artinya saleh ,menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Kata ini selanjutnya mengandung arti menjauhi hal-hal yang tidak baik. Dan dalam pengertian sufi al-wara’ meninggalkan segala yang di dalamnya aterdapat keragu-raguan antara halal dan haram(*syubhat*). Sikap wara ini berkaitan dengan zuhud. Dimana letak keterkaitannya pada bagaimana seseorang menyikapi dunia.

Sikap zuhud dan wara’ terhadap dunia terhadap seorang *salik* harus dilakukan secara bersamaan dan sinergi. Di dalam zuhud perlu ada wara’ dan di dalam wara’ diperlukan juga zuhud.⁶⁴

d. Faqr

Secara harfiah fakir biasanya di artikan sebagai orang yang berhajat, butuh atau orang miskin. Sedangkan dalam pandangan sufi fakir adalah tidak meminta lebih dari apa yang telah ada pada diri kita. Tidak meminta rezeki kecuali hanya untuk dapat menjalankan kewajiban-kewajiban. Tidak meminta sesungguhnya tak ada pada diri kita, kalau diberi diterima. Tidak meminta tetapi tidak menolak.

⁶³ *Ibid*, 53

⁶⁴ A. Gani, *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan....* 122

Dasar maqam faqr ini menurut Imam Al-Ghazali, adalah kelakuan Nabi SAW sewaktu emas belum diharamkan bagi pria. Nabi pernah berkhotbah dan di tengah-tengah khotbahnya, beliau berhenti serta meninggalkan dan melempar cincin emas yang ada ditangan beliau. Sewaktu ditanyakan tentang kejadian itu, beliau menjawab bahwa cincin itu mengganggu kekhusukan khotbahnya.⁶⁵

e. Sabar

Secara harfiah ,sabar berarti tabah hati. Menurut Zun al-Nun Al-Mishry, sabar artinya menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tetapi tenang ketika mendapatkan cobaan, dan mentampakkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kefakiran dalam bidang ekonomi.

Perilaku sabar di anjurkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Qs. Al-Ahqaf:35 yang berbunyi:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزِّ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا
تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ
يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلَّغْ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا
الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak

⁶⁵ Ibid, 178

tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik”.
66

f. Tawakkal

Secara harfiah tawakkal berarti menyerahkan diri. Menurut sahal bin Abdullah bahwa awalnya tawakkal adalah apabila seorang hamba di hadapan Allah seperti bangkai dihadapan orang yang memandikannya,ia mengikuti semaunya yang memandikan,tidak dapat bergerak dan bertindak. Hamdun al-Qashshar mengatakan tawakkal adalah berpegang teguh pada Allah.

Tawakkal merupakan perilaku yang di anjurkan Allah di dalam Firman-Nya, Allah menyatakan dalam Qs. At-Taubah : 51

قُلْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*"Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal" .*⁶⁷

g. Ridha

Secara harfiah ridha artinya,rela,suka ,senang. Harun Nasution mengatakan ridha berarti tidak berusaha,tidak menentang qada dan qadar Tuhan. Menerima Qada dan qadar dengan senang hati. Mengeluarkan perasaan benci dari hati sehingga yang tinggal di dalamnya hanya

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,... 404

⁶⁷ *Ibid*,100

perasaan senang dan gembira. Merasa senang menerima malapetaka sebagaimana merasa senang menerima nikmat. Tidak meminta surga dari Allah dan tidak meminta dijauhkan dari neraka.⁶⁸

Allah Berfirman dalam Qs. Al-Maidah : 119

اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ

*“...Allah Rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya...”*⁶⁹

B. Ahwal

Maqamat membutuhkan ahwal orang-orang yang ahli meneliti keadaan kalbu, mengkaji hal-hal yang ghaib, menggali rahasia dengan cara zikir yang tulus dan menemukan realitas ahwal. Dan hal yang pertama dari serangkaian ahwal adalah:

1. Muraqabah

Secara literal muraqabah berarti menjaga atau mengamati tujuan. Sedangkan secara terminologis, berarti melestarikan pengamatan kepada Allah dengan hatinya. Sehingga manusia mengamati peketjaan dan hukum-hukum-Nya dan dengan penuh perasaan-Nya, Allah melihat dirinya dalam gerak dan diam-Nya.

2. Qurb

Secara literal qurb berarti dekat darinya dan kepada-Nya. Menurut sari al-saqathi, qurb adalah taat kepada-Nya. Dalam pandangan al-Sarraj, qurb adalah penyaksian sang hamba dengan hatinya akan kedekatan Allah kepadanya, maka ia mendekat kepada Allah dengan

⁶⁸ A. Gani, *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan*, ...176

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ...101

ketaatannya,dan mengerahkan segenap keinginannya kepada Allah semata dengan cara mengingat-Nya secara continue baik pada keramaian maupun dikala sendiri.

3. Mahabbah

Secara literal mengandung beberapa pengertian sesuai dengan asalm pengambilan katanya *mahabbah* berasal dari kata *hibbah*,yang berarti benih yang jatuh ke bumi,karna cinta adalah sumber kehidupan sebagaimana benih menjadi sumber tanaman.⁷⁰ Dalam pandangan Tasawuf cinta (*mahabbah*) merupakan pijakan bagi segenap kemuliaan hal,sama seperti taubat yang merupakan dasar bagi kemuliaan *maqam*. Bagi kaum sufi cinta pada dasarnya adalah anugerah yang menjadi dasar pijakan bagi segenap hal. Kaum sufi menyebutnya sebagai anugerah-anugerah (*mawahib*).

4. Khauf

Dalam pandangan al-Sarraj ,khauf senantiasa bergandengan dengan *mahabbah* ,keduanya tak bisa dipisahkan dan masih dalam qurb (kedekatan).Karna qurb itu membutuhkan dua kondisi. *Pertama*,dalam hati sang hamba,yang dominan adalah rasa takutnya karena ia memandang kedekatan Allah kepadanya. *Kedua*, dalam hati sang hamba yang dominan adalah rasa cintanya.

5. Raja'

Raja' atau harapan,menurut al-Qusyairi, adalah keterpautan hati kepada sesuatu yang diinginkannya terjadi di masa yang akan datang,

⁷⁰ Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*, 83.

seperti halnya takut juga berkaitan dengan apa yang akan terjadi dimasa datang. Hati menjadi hidup oleh harapan-harapan akan lenyapnya beban di hati. Harapan adalah kedekatan illahi dengan keindahan. Harapan adalah kedekatan hati pada kemurahan Tuhan. Harapan berarti melihat pada kasih sayang Allah yang maha Meliputi.

6. Syawq

Secara literal, syawq berarti lepasnya jiwa dan geloranya cinta. Menurut suhrawardi, syawq merupakan bagian dari mahabab. Dalam pandangan al-Sarraj, syawq(rindu bergelora) merupakan hal yang mulia. Syawq berarti tetapnya rasa rindu sang hamba yang hendak bertemu dengan kekasihnya.

7. 'Uns

Dalam tasawuf artinya keakraban. Al-Ghazali memandang 'uns, khauf, dan syawq merupakan bekas dari mahabbah. Bekas-bekas ini tentu akan sangat bergantung kepada seberapa dalam rasa cinta kepada Allah. 'uns menurut Al-Ghazali adalah hati yang terhibur dan senang ketika menyaksikan keindahan, bahkan jika yang dominan dihatinya menyaksikan Yang Ghaib akan membuatnya serasa lebih nikmat. Jika sang hamba telah dominan dalam keakraban bersama Allah maka tak ada lagi keinginananya kecuali berasa dalam kesunyian dan menyendiri.

8. Thuma'Ninah

Secara literal tenang tentram. Tidak ada rasa was-was atau khawatir, tak ada yang dapat mengganggu perasaan dan fikiran, karena ia

telah mencapai tingkat keberhasilan jiwa yang paling tinggi.

9. Musyahadah

Dalam persepektif tasawuf berarti melihat Tuhan dengan mata hati, tanpa keraguan sedikit pun, bagaikan melihat-Nya dengan mata kepala. Hal ini berarti bahwa dalam tasawuf, seroang sufi dalam keadaan tertentu akan dapat melihat Tuhan dengan mata hatinya. Sehingga boleh jadi, hanya bagi mereka, Tuhan itu dapat dilihat.

10. Yaqin

Yakin adalah kepercayaan yang kokoh ta tergoyahkan tentang kebenaran pengetahuan yang ia miliki, karena ia sendiri menya-sikannya dengan segenap jiwa nya dan ia rasakan dengan seluruh eskpresinya serta dipersaksikan oleh segenap eksistensinya.⁷¹

11. Syukur

Bersyukur berarti berterima kasih. Syukur memiliki arti yang indah dimana bersyukur yaitu berterima kasih atas suatu nikmat atau suatu pemberian yang Allah berikan. Perilaku syukur ini bisa di tunjukkan melalui ucapan atau hanya dari hati. Ucapan syukur yang di ucapkan dapat dilakukan dengan sebua pengakuan terhadap apapun yang Allah berikan dalam bentuk keridaan, sedangkan syukur yang tidak di ucapkan atau hanya di dalam hati berupa ketenangan yang di dapati dengan melakukan perbuatan yang baik.⁷²

⁷¹ *Ibid* .,116

⁷² Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*,202

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dan pengajaran adalah misi agama Islam, Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang pendidikan agama Islam. Firman Allah tentang Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁷³

Adapun istilah pendidikan islam dapat di pahami dalam beberapa pengertian yaitu:

1. Pendidikan menurut islam atau pendidika islam, yaitu pendidikan yang di mengerti dan di kembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam sumber dasar islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Pendidikan keislaman atau pendidikan islam, adalah cara yang di tempuk untuk mendidikan agama islam atau ajaran islam atau nilai-nilai islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang,
3. Pendidikan dalam islam atau proses dan praktik pelaksanaan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya islam dan umatnya, baik islam sebagai agama, ajaran, maupun system budaya

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... 479

dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Sampai sekarang.⁷⁴

Menurut Ahmad D. marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷⁵ Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi ,*pertama* ,dari sudut pandangan masyarakat , *kedua* ,dari sudut pandangan individu. Dari sudut pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap dipelihara. Di lihat dari segi pandangan individu ,pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.⁷⁶

Menurut bahasa arab, kata pendidikan islam disebut dengan Tarbiyah. Kata tarbiyah menurut Abdurrahman Al Bani di dilihat dari segi asal bahasanya mencakup 4 unsur, yaitu:

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia
2. Mengembangkan potensi dan kelengkapan manusia yang beraneka macam (terutama akal budinya)
3. Mengarahkan fitrah dan potensi manusia menuju kesempurnaanya
4. Melaksanakan secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.

⁷⁴ Moh.Abdullah dkk, *Pendidikan Islam (Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam)*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 2

⁷⁵ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:AL-Ma'arif: 1987), 19.

⁷⁶ Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*,(Bandung:Al-Ma'arif 1980), 94.

Pendidikan islam dapat dikatakan sebagai upaya menjaga fitrah manusia, mengembangkan dan mengarahkannya agar menjadi manusia yang berpribadi muslim.⁷⁷ Menurut mappanganro pendidikan islam ialah usaha yang dikerjakan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.⁷⁸

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pendidikan islam merupakan proses pemberian arahan yang di lakukan dengan sadar kepada anak didik untuk meningkatkan potensi iman , kepribadian, kreativitas anak didik yang berlandaskan ajaran islam.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan islam sangat luas, berikut ruang lingkup pendidikan islam:

a. Perbuatan Mendidik/ Pendidik

Perbuatan mendidik adalah kegiatan, sikap dan tindakan pendidik saat menghadapi peserta didiknya. Perilaku mendidik ini disebut *tahzib*. Pendidik dalam undang-undnag RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan BAB XI pasal 39 ayat 2 di sebutkan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan dan melakukan penelitian serta pengabdian masyarakat.⁷⁹

⁷⁷ Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PKPI Universitas Wahid Hasyim 2009), 23

⁷⁸ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah* , (UjungPadang: Yayasan Ahkam,1996),10

⁷⁹ Moh.Abdullah dkk, *Pendidikan Islam (Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam).....*, 6

b. Peserta didik

Menurut Abu Ahmadi Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu (manusia seutuhnya), peserta didik adalah pihak yang paling penting di dalam pendidikan. Dikarenakan segala hal yang dilaksanakan seorang pendidik ialah untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “thalib”. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminology, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seseorang pembimbing spiritual. Sedangkan *thalib* secara bahasa adalah orang yang mencari. Sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempun jalan.⁸⁰

Karakter peserta didik sebagaimana telah dikemukakan oleh Tirtaharja ada 4 karakteristik yaitu:

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik
2. Individu yang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.⁸¹

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Menurut Abuddin Nata Pendidikan adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana serta membentuk pribadi seorang muslim yang mampu

⁸⁰ *Ibid*, 11

⁸¹ Siti Hatimah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 76

mencapai kesenangan dunia maupun akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan memberikan pelayanan islam sehingga terwujudnya akhlak mulia.

d. Pendidik

Menurut Al Ghazali pendidik memiliki tugas utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidik memiliki peran yang sangat penting didalam pendidikan islam, karena berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan sedikit banyak nya ditentukan oleh pendidik. Perilaku yang baik seorang pendidik menjadi unsur yang paling utama dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

e. Materi Pendidikan Islam

Materi dan tujuan di dalam pendidikan islam tidak bisa dipisahkan dan Al-Qur'an dijadikan rujukan dalam membentuk materi atau teori pendidikan.

f. Metode Pendidikan

Metode pendidikan memiliki peranan dalam pendidikan dilihat dari segi kenyataan di dalam dunia pendidikan, dimana materi kurikulum pendidikan tidak dapat di ajarkan secara global, malinkan di sajikan dengan cara khusus. Penerapan metode dilakukan secara berkala mulai dari metode yang sederhana menuju yang kompleks.

g. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat di indrai, terutama penglihatan dan pendengaran(alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun diluar kelas. Yang digunakan sebagai proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

h. Evaluasi Pendidikan

Kegiatan evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar.

i. Lingkungan Pendidikan

Menurut M. Ngalim Purwanto ada 3 golongan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, atau disebut juga lingkungan pertama
2. Lingkungan sekolah, atau disebut juga lingkungan kedua
3. Lingkungan masyarakat, atau disebut juga lingkungan ketiga.⁸²

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dari pendidikan islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta memiliki sifat sifat dan akhlak mulia . Menurut Abdurrahman Abdul Fattah Jalal, bahwa Al-Qur'an dan Hadits mengisyaratkan tujuan pendidikan islam itu bersifat absolute dan final. Finalitas kenabian Muhammad Saw secara implicit menyatakan finalitas cita-cita yang diajarkannya kepada manusia yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dan menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi menggaris bawahi tujuan hakiki pendidikan adalah kesempurnaan akhlak.⁸³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada

⁸² Mappasiara, *Pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makasar* , volume VII No. 1 (2018), 153-155

⁸³ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam(Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020), 8.

Allah.Swt, berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup sesuai dengan ajaran islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸⁴

4. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar. Fungsi pendidikan islam setidaknya dapat dilihat dari tiga pendekatan. Ketiga pendekatan itu ialah pendidikan islam sebagai pengembangan potensi, proses pewarisan budaya, serta interaksi antara potensi dan budaya.⁸⁵

Menurut Achmadi, Memelihara, mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terwujudnya manusia seutuhnya (insan kamil), yakni manusia yang berkualitas dalam pandangan islam.⁸⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan islam adalah mengarahkan segala potensi yang ada pada diri manusia seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi manusia muslim yang baik atau insan kamil.

5. Landasan Pendidikan Islam

Landasan pendidikan islam terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, istihsan qiyas dan lain sebagainya.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat

⁸⁴ *Ibid*,8

⁸⁵ Hasnil Aida Nasution, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scofindo, 2019), 85

⁸⁶ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis, Dan Kontekstual*, (Bali: Cv Mudilan Group, 2019), 31

dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan di sebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yaitu syari'ah.⁸⁷

2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang di maksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umma menjadi manusia seutuhnya dan muslim yang bertakwa.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah.⁸⁸

⁸⁷ Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet 10, 19

⁸⁸ *Ibid*, 21

DAFTAR RUJUKAN

- A. Gani, *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan*, Bandung; Alfabeta. 2019
- A.Rivay, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2000 Cet. 2
- Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Abu Ahmadi & NoorSalimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unes. 2006
- Achmad Sanusi, *Sitem Nilai; Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendika. 2015.
- Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, Volume 7, November 2016
- Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AL-Ma'arif. 1987
- Ahmad Sodik, *Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)*, Jurnal Ijtimaiyya, Vol 7, No.1. 2014
- Annemerie Schinmel, *Akulah Angin Engkaulah Api: Hidupkan Karya Jalaluddin Rumi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008
- Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses Dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Bachrun Rifa'I, *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Badruttama Basya Al-Misriy, *Tasawuf anak Muda; anak muda yang bisa menjaga kesucian hatinya ia akan memperoleh kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*, Pustaka Group. 2009
- ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1996

Darji Darmodiharjo Dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet -6. 2006

Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI. 2006

Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012. Cet-10

Haidar Bagir, *Dari Allah Menuju Allah : Belajar Tasawuf Dari Rumi*. Jakarta:Noura Books, 2019. Cet 1.

Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jaka Media Publishing. 2020

Halimi Zuhdy, "*Mistik Jalaluddin Rumi (Analisis Struktural Dalam Puisi Jalaluddin Rumi)*", Skripsi, Uin Malang. 2013

Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung:Al-Ma'arif . 1980

Hasnil Aida Nasution, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, Surabaya:Scofindo.2019

Ida Nur Santi, *Cinta Ilahi Persepektif Sufi*, Skripsi Uin Walisongo. 2007

Irwan Gesmi , Yun Hendri, *Pendidikan Pancasila*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018

Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi*, Yogyakarta:Forum Bertukar Pikiran. 2016

-----, *Masnawi Senandung Cinta Abadi*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute Terj.Abdul Hadi, 2013

-----, *Matsnawi (Bait-bait Illahi Untuk Pendidikan Ruhani)*, Jakarta: Zaman, Diterjemahkan dari *Masnawi I ma'navi*. 2019

-----, *Semesta Matsnawi: Melintasi Batas Cakralawa Kerinduan*, Yogyakarta:Forum Bertukar Pikiran. 2018

- Kaelan.M.S, *Pendidikan Pancasila* ,Yogyakarta:Paradigma. 2004
- Kiki Nurul Huda, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*, Skripsi Uin Raden Intan Lampung. 2019
- Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam(Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Jawa Tengah: Cv. Pena Persada. 2020
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah* , UjungPadang: Yayasan Ahkam. 1996
- Mappasiara, *Pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makasar* , volume VII No. 1. 2018
- Miswar Rasyid Rangkuti, *Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan*, Vol 3, No 1. 2019
- Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis,Pluralis, Dan Kontekstual*, Bali:Cv Mudilan Group. 2018
- Moh.Abdullah dkk, *Pendidikan Islam (Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2019
- Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKPI Universitas Wahid Hasyim. 2009
- Muhammad Edi Kurnanto, *Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Khatulistiwa, STAIN Pontianak, Volume 1 No.2. 2011
- Muhammad Nur Jabir, *Road To Return*, Makassar:Rumi Press. 2018
- Mulyadhi Kartanegara, *Jalaluddin Rumi:Guru Sufi dan Penyair-PenyairAgung*, Jakarta: Mizan Rublika. 2004
- , *Jalal al-Din Rumi: Guru Sufi Dan Penyair Agung*, Jakarta:Teraju. 2005

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007

Nurhasan, *Konsep Tawakkal Menurut Jalaluddin Rumi*, Vol.14, No.2, Desember. 2019

Osman Nuri Topbas, *Ratapan Kerinduan Rumi*, Bandung: PT Mizan Pustaka. 2015

Qiqi Yuliati Zakiyah,A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah)*, Bandung:CV PUSTAKA SETIA. 2014 .Cet-1

Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung:Alfabeta. 2011

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2010

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2014

Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung:Pustaka Setia. 2008

Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*,Yogyakarta:Deepublish. 2018

Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas& Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2016. Cet II

Seyyed Ghahreman Safavi, *Struktur dan Makna Matsnawi*, Jakarta:PT Mizan Publika, Penerjemah Andi Nurbaerhy dkk. 2016

Siti Hatinah, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama. 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta. 2013 Cet-15

Syafril dan Zelhendri zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana. 2017

Syujur Amin, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004

Tamami, *Psikologi Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia. 2011

Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta:LPPI. 2000

Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*, Jakarta:Prenada Media. 2005

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012

<https://www.kompasiana.com/irma86853/5c12142fbde5755d4a063545/bagaimana-kondisi-pendidikan-islam-di-indonesia?page=all> , diakses pada tanggal 9 April 2021, pukul 21:29

<https://ibtimes.id/tasawuf-jawaban-atas-persoalan-krisis-spiritual/> di akses pada tanggal 09 januari 2021, pukul 23:00

https://mizanstore.com/matsnawi_65247#tab-2 di akses pada tanggal 10 Januari 2021,Pada pukul 16:41 WIB

<https://rumisufi.blogspot.com/2015/08/belajar-makrifat-dari-jalaluddin-rumi.html> di akses pada tanggal 26 januari 2020, pukul 23:08

<https://www.google.com/amp/s/silabus.org/pengertian-pendidikan/amp/> di akses pada tanggal 10 januari 2021,pukul 18:00

<https://intsia.wordpress.com> , di akses pada tanggal 10 januari 2021, pukul 18:30

<https://bincangsyariah.com/kalam/puisi-rumi-tentang-bertaubat-karya-rumi/> Di akses pada tanggal 9 Februari 2021, Pukul 00:33

<https://bincangsyariah.com/kalam/metafora-sabar-dalam-puisi-rumi/> Di akses Pada Tanggal 9 Februari 2021, Pukul 01:43

<https://tebuieng.online/meniti-jalan-ridha-dalam-puisi-jalaluddin-rumi/>. Di akses pada tanggal 13 Febuari 2021, Pukul 01:22 Am

<https://jurnaba.co/jalaluddin-rumi-dan-kekuatan-cinta-melalui-puisi/>. Di akses pada tanggal 14 Febuari 2021, Pukul 23:00

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/271060/hubungan-tasawuf-dengan-pendidikan-agama-islam>

<https://jurnaba.co/jalaluddin-rumi-dan-kekuatan-cinta-melalui-puisi/>. Di akses pada tanggal 14 Febuari 2021, Pukul 23:00

<https://www.republika.co.id/berita/qlvk9c440/jalaludin-rumi-syukur-itu-anggur-maka-mabuklah-3> dikutip pada tanggal 28 Februari 2021, pukul 11:26

<https://bincangsyariah.com/kalam/serpihan-puisi-syukur-jalaluddin-rumi/> dikutip pada tanggal 28 februaru 2021, pukul 11:33





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 953 / Un.16 / WR.1 / KT/ 03 / 2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH
NIP : 196201111994031001
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI DALAM BUKU MATSNAWI TENTANG NILAI-NILAI
PENDIDIKAN TASAWUF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Karya :


NAMA	NPM	FAK/PRODI
NURUL APRIANI	1711010117	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 9 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 maret 2021
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH
NIP.196201111994031001

Ket:

1. Surat keterangan Cek Turnitin sah, dengan stempel asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat keterangan ini dapat digunakan untuk Repository
3. Lampirkan surat keterangan dan hasil cek turnitin skripsi pada waktu mencetak/menjilid skripsi.

PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI DALAM BUKU MATSNAWI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

by Nurul Apriani

Submission date: 16-Mar-2021 01:06AM (UTC-0700)

Submission ID: 1534398581

File name: NURUL_APRIANI_bab_145.docx (169.24K)

Word count: 18870

Character count: 115923

PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI DALAM BUKU MATSNAWI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

1%

2

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

4

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1%

5

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

6

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

7

Ahmad Saefulloh. "Rehabilitasi Eks-Pecandu
Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam",
Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling
Islam, 2018

<1%

8

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1 %

9

Ade Irvi Nurul Husna, Arman Paramansyah.
"Perkembangan Industri Perbankan Syariah
pada Pembiayaan yang Disalurkan
(Libraryresearch)", Jurnal Maps (Manajemen
Perbankan Syariah), 2020

Publication

<1 %

10

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

<1 %

11

Submitted to IAIN Batusangkar

Student Paper

<1 %

12

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

<1 %

13

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

14

Murni Ngurawan. "Sistem Pengupahan Buruh
Bangunan dalam Prespektif Ekonomi Islam dan
Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga
(studi kasus Perumahan Mapanget Griya
Indah)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016

Publication

<1 %

15

M. Syahrani Jailani, Muhammad Muhammad.
"Kilas Balik Kebijakan Pendidikan Islam

<1 %

Indonesia pada Masa Orde Baru (1967-1997)",
INNOVATIO: Journal for Religious Innovation
Studies, 2019

Publication

16

Submitted to IAIN Surakarta

Student Paper

<1 %

17

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

<1 %

18

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

19

Submitted to Oaktown High School

Student Paper

<1 %

20

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Student Paper

<1 %

21

Resti Ayu Nisa, Sholeh Hasan. "Nilai-nilai
Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji
Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan
Implementasinya Dalam Pendidikan", Al-I'tibar :
Jurnal Pendidikan Islam, 2019

Publication

<1 %

22

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

<1 %

23

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

24

Weni Angrawati, M. Djaswidi Al Hamdani.
"Penggunaan Metode Pembelajaran Inside-
Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas di
Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cintanagara,
Jatinagara, Kabupaten Ciamis)", Jurnal
Penelitian Pendidikan Islam, 2018

Publication

<1 %

25

Zul Arsil Majid, Hasanna Lawang, Nurfarida
Hamid. "Kana Wa Akhwatuha dalam Surah Al-
Maidah (Studi Analisis Sintaksis)", Education
and Learning Journal, 2021

Publication

<1 %

26

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1 %

27

Nayif Al Rosidin. "NILAI – NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM KESENIAN REYOG
PONOROGO", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan
dan Keagamaan, 2020

Publication

<1 %

28

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

29

Husin Husin. "STRATEGI COOVERATIVE
LEARNING DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM", Al-Madrasah: Jurnal

<1 %

-
- 30 Martan Martan. "Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2020 $<1\%$
Publication
-
- 31 Reza Adi Primawan, Abraham Nurcahyo. "Peranan Mbah Wo Kucing Dalam Pelestarian Reog Dan Warok Di Kabupaten Ponorogo", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 $<1\%$
Publication
-
- 32 Moh. Toriquddin. "Aplikasi ayat-ayat bisnis dalam al-Qur'an pada pesantren enterpreneur: studi kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", IJTihad Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 2016 $<1\%$
Publication
-
- 33 Resca Mia Rosadi. "NILAI-NILAI AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2018 $<1\%$
Publication
-
- 34 Iga Syukrillah Hendrawan. "KEDUDUKAN WARIS ANAK DI LUAR NIKAH (STUDI KOMPARASI ANTARA PUTUSAN MAHKAMAH $<1\%$

KONSTITUSI DENGAN FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA)", INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM), 2019

Publication

35

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

36

Sari Kumala. "KISAH NABI IBRÂHÎM DALAM ALQURAN (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2018

Publication

<1 %

37

Siti Maryam Munjiat. "PERAN TASAWUF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER", Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2018

Publication

<1 %

38

Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Student Paper

<1 %

39

Fitriani Rahayu. "KONSEP DASAR EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Jurnal Ilmiah Iqra', 2019

Publication

<1 %

40

Submitted to International Islamic University Malaysia Pagoh

Student Paper

<1 %

41

Andi M. Fadly Taher, Suprijati Sarib, Rosdalina Bukido. "SISTEM PENGELOLAAN DANA KOTAK INFAK DAN SEDEKAH KELILING MASJID DI PASAR 45 MANADO", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2017

Publication

<1 %

42

Marwan Salahuddin, Fatimatul Asroriyah. "Kecakapan Berpikir Dalam Konteks Pendekatan Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah Di Indonesia", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2019

Publication

<1 %

43

Arni Gemilang Harsanti. "INTEGRASI PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS SD", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016

Publication

<1 %

44

Sodiah Sodiah, Euis Nurhikmah. "Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017

Publication

<1 %

45

Yasin Yasin. "Kontekstualisasi Teologi Keadilan dalam Hukum Qishash", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016

Publication

<1 %

46

Adnan H., Tadjudin D., Yuliani L., Komarudin H.,
Lopulalan D., Siagian Y., Munggoro D., (eds.).

"Belajar dari Bungo: mengelola sumberdaya
alam di era desentralisasi", Center for
International Forestry Research (CIFOR), 2008

Publication

<1 %

47

Eva Syarifah Wardah, Siti Rohayati. "Peranan
Jalaluddin Rumi dalam Mendirikan Tarekat
Maulawiyah di Konya Tahun 1258-1273 M",
Tsaqofah, 2020

Publication

<1 %

48

Fita Mustafida. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
(PAI)", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2020

Publication

<1 %

49

Hajriansyah Hajriansyah. "PENGALAMAN
BERAGAMA SUFI JALALUDDIN RUMI DALAM
PERSPEKTIF PSIKOLOGI", Jurnal Ilmiah Ilmu
Ushuluddin, 2016

Publication

<1 %

50

Dina Purnama Sari. "Memaknai Nilai-Nilai
Kemanusiaan Tokoh Utama Dalam Novel
"Hijrah Bang Tato" Karya Fahd Pahdepie",
Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2018

Publication

<1 %

51

Fransiska Jaiman Madu. "The Value Of
Character education in the Novel Of The

<1 %

Dreamer by Andrea Hirata and Its Relevance to the Education Process in Elementary Schools", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2020

Publication

52

Naskur Naskur. "ASAS-ASAS HUKUM KEWARISAN DALAM ISLAM (Studi Analisis Pendekatan Al-Qur'an dan Al-Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off